



---

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 SIDOARJO**

**M. ABDULLOH SALIM<sup>1</sup>, HARUM ITA PUSPA SARI<sup>2</sup>**

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>, STAI Luqman Al-Hakim Surabaya<sup>2</sup>

*salimm1992@gmail.com<sup>1</sup>, harumitapuspasari@gmail.com<sup>2</sup>*

**Abstrak**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama dalam implementasi pembelajarannya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan bapak ibu guru di MIN 2 Sidoarjo untuk dapat menggunakan pembelajaran dari berbagai perspektif. Hal ini menjadi bagian dari proses guru mencari tahu keberagaman belajar peserta didik, maka pembelajaran yang profesional, efisien dan efektif akan terwujud. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat aspek yang berada di bawah naungan guru yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas. Bapak Ibu guru di MIN 2 Sidoarjo dapat merumuskan dan memutuskan bagaimana keempat aspek ini dapat dimasukkan ke dalam pembelajaran (rencana perangkat pembelajaran) di kelas. Guru memiliki kesempatan dan kemampuan untuk mengubah lingkungan dan iklim belajar, serta konten, proses, dan produk setiap kelas berdasarkan profil peserta didik yang ada di kelas.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar.**

**Abstract**

*Differentiated learning is one strategy that teachers can use to meet students' learning needs. Concern for students in paying attention to students' strengths and needs is the main focus in implementing learning. Differentiated learning allows teachers in MIN 2 Sidoarjo to use learning from various perspectives. This is part of the teacher's process of finding out about the diversity of students' learning, so that professional, efficient and effective learning will be realized. Differentiated learning has four aspects which are under the auspices of the teacher, namely content, process, product, and environment or learning climate in the classroom. Teachers can formulate and decide how these four aspects can be included in learning (learning tool plans) in the classroom. Teachers in MIN 2 Sidoarjo have the opportunity and ability to change the learning environment and climate, as well as the content, processes and products of each class based on the profile of the students in the class.*

**Keywords: Differentiated Learning, Learning Motivation.**

Received:05-06-2024

Accepted:12-08-2024

Published:25-08-2024

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah  
 Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i1.13916>



## PENDAHULUAN

Tantangan zaman yang dihadapi oleh guru pada saat ini adalah revolusi industri 4.0 dan peradaban 5.0, yang mana berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan yang mengakibatkan disrupsi teknologi dan inovasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus, karena masa depan suatu bangsa tergantung pada kualitas generasi penerus yang dipersiapkan melalui pendidikan. Dalam memaksimalkan penguasaan tersebut dan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu dibuat sebuah terobosan dalam bidang pendidikan, salah satunya ialah program Kurikulum Merdeka Belajar. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan secara *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral, dan beretika.

Kurikulum Merdeka belajar bertujuan untuk menggali potensi terbesar para guru - guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri (Sugianto, 2022:13). Kebijakan ini memberikan kebebasan setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan inovasi dalam rangka menyesuaikan kebutuhan masing-masing peserta didik. Salah satu aspek terpenting dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengenali perbedaan individu peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan serta minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal metode pengajaran, materi pembelajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran melibatkan komunikasi dan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik di lingkungan kelas. Guru dan peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran, dan mereka bekerja sama untuk saling mendukung dan memastikan tujuan pembelajaran peserta didik tercapai dengan kemampuan terbaiknya, menurut (Ratnasari, 2019:15). Kurikulum merdeka belajar menyoroti pentingnya memberikan otonomi kepada guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran serta memberikan pendekatan yang lebih mudah beradaptasi. Kurikulum

merdeka belajar ini menekankan gagasan bahwa setiap anak mempunyai kebutuhan belajar yang berbeda. Dengan fokus pada empat bidang yaitu proses, konten, produk, dan lingkungan pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji analisis keunggulan dan tantangan pada penerapan pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Guru sebagai subjek penelitian karena bagaimana mereka bisa menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Data diperoleh dari observasi dan interview terkait keunggulan dan tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung saat proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil data diuraikan secara deskriptif dan ditarik pada kesimpulan akhir. Data dianalisis secara kualitatif dengan menerapkan teknik data analisis dari Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif artinya penelitian ini berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) dan *ta'alam* (bahasa Arab), yang bermakna bentuk upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam pembelajaran (Abdul Majid, 2013:8). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, kondusif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Mudjiono, 2014:29). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar (UU SPN: 2003:20).

Breaux dan Elizabeth mendefinisikan pembelajaran diferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Breaux, 2013:26). Dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadarkan peserta didik bahwa tidak hanya dengan satu cara, metode, model, strategi pembelajaran dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Dengan adanya penjelasan dan pernyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa implementasi kurikulum merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi telah diterapkan. Oleh karena itu peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sidoarjo. Guru kelas yang dipilih peneliti adalah guru kelas 1, karena guru kelas 1 lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran dibanding kelas yang lain. Selain itu peserta didiknya yang masih dalam proses membentuk karakter membuat peneliti semakin kuat untuk memilih kelas 1 dalam penelitiannya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan bersama peneliti dan guru di kelas 1 yang bertepatan dengan mata pelajaran Matematika materi penjumlahan. Dalam pembelajaran guru dan peneliti membuka dengan penuh semangat agar peserta didik juga ikut semangat. Pengelolaan kelas pun diatur membentuk huruf U, agar peserta didik tidak merasa bosan. Mulai dari pendahuluan yang diisi dengan salam, menyapa, menanyakan kabar, berdoa, mengabsen, bernyanyi “1 ditambah 1 sama dengan 2 ...” sambil bertepuk tangan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan bahwa hari ini materi yang akan dipelajari adalah tentang “Penjumlahan”.

Masuk ke inti pembelajaran, guru dan peneliti menjelaskan makna Penjumlahan dan contoh bagaimana cara menyelesaikan operasi penjumlahan. Contoh yang diberikan guru dan peneliti mulai dari teori yang sebenarnya di papan tulis dan mencontohkan menghitungnya menggunakan jari-jari tangan. Mereka peserta didik cukup memahami. Namun Ketika diberikan penjumlahan yang lebih dari 5, misalnya  $6+3$  atau  $7+2$  dan seterusnya, mereka mulai merasa bingung. Karena contoh yang diberikan oleh orang tuanya atau mereka mempunyai cara tersendiri berbeda dengan guru dan peneliti. Banyak sekali peserta didik yang bilang bahwa caranya tidak seperti itu, mereka punya cara sendiri. Maka guru dan peneliti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menyelesaikan soal penjumlahan dengan cara mereka sendiri.

Berbagai macam cara yang mereka lakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan peneliti. Guru dan peneliti berkeliling mencoba mengamati cara apa saja yang mereka aplikasikan sehingga jawabannya tetap benar. Mulai dari cara menghitung menggunakan jari tangan, dengan bantuan jari kaki. Ada juga yang menggunakan jari tangan, kemudian satunya menyimpan dimulut. Ada juga yang menggunakan benda-benda disekitarnya, seperti pensil penghapus dan lain-lain. Ada juga yang membuat garis lurus yang menyerupai angka 1 di buku tulis sesuai angka penjumlahan kemudian dihitung semua. Ada juga yang menggunakan jari tangan saja tanpa bantuan yang lainnya. Ada pula yang menghitung menggunakan angan-angan mereka. Dari sekian banyak cara yang dilakukan peserta didik. Jawaban mereka tetap sama. Hal tersebut membuat takjub guru dan peneliti melihat peserta didik yang bersemangat dengan cara mereka sendiri.

Peserta didik tidak merasa bosan dan terbebani ketika mereka mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dan peneliti. Mereka menikmati dengan cara mereka sendiri. Bahkan ada yang mengajari temannya yang belum mengerti dengan caranya sendiri. Karena menurut mereka cara mereka yang sangat mudah. Sehingga mereka bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Setelah bagian inti pembelajaran selesai, maka guru dan peneliti masuk dalam bagian penutup yang berisi kesimpulan pembelajaran, memberikan kesempatan melakukan tanya jawab, apersepsi, dan diakhiri doa serta salam.

Dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar peserta didik. Kepedulian pada peserta didik dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik menjadi fokus utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 2 Sidoarjo, hal yang harus dilakukan oleh guru kelas ataupun guru mata pelajaran yaitu:

1. Melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga aspek, yaitu: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar murid (bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, atau survey menggunakan angket, dll)
2. Merencanakan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan (memberikan berbagai pilihan baik dari strategi, materi, maupun cara belajar)
3. Mengevaluasi dan erefleksi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran Diferensiasi yaitu model pembelajaran yang mampu menghargai perbedaan karakteristik setiap peserta didik (Ki Hajar Dewantara, 1940:15). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki pandangan bahwa setiap peserta didik seharusnya diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dirinya. Kreativitas guru di MIN 2 Sidoarjo sangat diperlukan untuk dapat mengakomodir hal ini agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi setiap peserta didik untuk mencapai kompetensi yang ingin dicapai.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi. Setiap peserta didik di MIN 2 Sidoarjo memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi guru untuk menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang lebih visual, guru dapat menggunakan media visual seperti video atau gambar untuk membantu pemahaman mereka. Bagi peserta didik yang lebih auditory, guru dapat menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik, proses belajar akan lebih efektif dan peserta didik akan lebih terlibat dalam pembelajaran.

Dalam melakukan penilaian peserta didik di MIN 2 Sidoarjo dalam pembelajaran berdiferensiasi, juga harus dilakukan secara berbeda-beda. Setiap peserta didik memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam bidang akademik. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan prestasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di MIN 2 Sidoarjo. Seperti halnya siswa kelas 1 MIN 2 Sidoarjo terdapat peserta didik yang lebih baik dalam berbicara dan menulis, mereka dapat dinilai berdasarkan presentasi lisan atau tulisan. Sebaliknya, ada pula peserta didik kelas 1 MIN 2 Sidoarjo yang lebih baik dalam pemecahan masalah atau keterampilan praktis, mereka dapat dinilai melalui ujian praktik atau proyek. Dengan melakukan penilaian yang berbeda-

beda, peserta didik akan merasa dihargai dan hasil belajar mereka akan lebih akurat tergambar serta akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan gaya belajar. Secara khusus, tujuan pembelajaran berdiferensiasi terbagi menjadi 5, antara lain:

- a. Untuk membantu semua peserta didik dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh peserta didik.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika peserta didik dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar peserta didik meningkat.
- c. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif (Marlina, 2020:14).

## **2. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi**

Dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat empat aspek yang harus di kontrol oleh Bapak Ibu guru di MIN 2 Sidoarjo, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar di kelas. Dari sini bapak ibu Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya (Omlinson, 2000:7). Diantaranya:

### **a. Konten**

Berdiferensiasi konten adalah sesuatu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Bapak ibu guru di MIN 2 Sidoarjo harus menentukan materi ajar apa yang harus diajarkan kepada peserta didik. Berdiferensiasi konten (isi) pelajaran harus disesuaikan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam menyampaikan materi, guru harus memodifikasi konten pembelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:

- 1) Menggunakan penyampaian materi yang bervariasi
- 2) Menyediakan beragam bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau praktek.
- 3) Menggunakan kontrak belajar
- 4) Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya/kelompok kecil untuk mengajarkan kembali ide atau keterampilan peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung seperti fasilitas, kebijakan, rutinitas atau program (Mariati, 2021:40).

**b. Proses**

Berdiferensiasi proses merupakan cara peserta didik belajar dalam mendapatkan informasi dari konten yang sudah disiapkan oleh guru. Proses ini berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh setiap peserta didik di MIN 2 Sidoarjo untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan kebutuhan belajarnya. Pada bagian ini lebih memfokuskan pada, bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut menjadi bagian yang menentukan pilihan belajar peserta didik. Karena banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditunjukkan peserta didik, maka kelas harus dimodifikasi sedemikian rupa agar kebutuhan belajar yang berbeda-beda dapat diakomodir dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi proses, ada 3 komponen penting yang harus diperhatikan oleh Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo terhadap peserta didik yaitu :

- 1) Minat artinya guru dapat menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka minati, hobi, atau cara menyampaikan yang disukai oleh peserta didik. Tentu saja peserta didik akan mempelajari materi tersebut dengan tekun dan sungguh-sungguh, jika disesuaikan dengan minat mereka masing-masing.
- 2) Kesiapan artinya sejauh mana kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu menanyakan, apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga mereka dapat berhasil dalam menerima mata pelajarannya. Kesiapan peserta didik harus berhubungan erat dengan cara berpikir guru yaitu bahwa setiap peserta didik memiliki potensi untuk tumbuh dengan baik secara fisik, mental dan kecerdasan. Kemudian, guru menanyakan kepada peserta didiknya, apa yang telah mereka pahami dan dapatkan dari penyampaian guru (Dian, 2021:14). Intisari dari kesiapan belajar adalah berkaitan dengan pengetahuan awal setiap peserta didik sebelum mempelajari sub materi.
- 3) Gaya Belajar peserta didik di MIN 2 Sidoarjo mengacu pada kedekatan atau bagaimana cara yang paling disenangi peserta didik agar mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo dapat mencari tahu gaya belajar peserta didik dengan observasi, tes profil murid menggunakan angket atau kuisisioner serta bisa juga dengan berkomunikasi dengan wali murid. Adapun menurut Bobbi De Potter dan Mike Henrichi menyebutkan bahwa gaya belajar secara umum dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :
  - a. Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan cara melihat, mengamati dan memperhatikan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual cenderung memahami ilmu pengetahuan dengan menggunakan indera penglihatan seperti : mengamati peta, grafik, gambar, poster, dan diagram
  - b. Gaya belajar auditori yaitu gaya belajar dengan cara mendengar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori cenderung mudah memahami pembelajaran dengan metode ceramah, dialog, radio, dan lain sebagainya.

- c. Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan menggerakkan anggota tubuh dalam memahami, menerima dan mengolah informasi. Gaya belajar kinestetik cenderung dengan praktik secara langsung.

c. Produk

Berdiferensiasi produk merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik di MIN 2 Sidoarjo setelah menyelesaikan satu unit pelajaran atau bahkan setelah membahas materi pelajaran satu bab atau selama satu semester. Produk sifatnya sumatif dan perlu diberi nilai. Produk lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya dan melibatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam kemampuan setiap personal peserta didik. Oleh karenanya seringkali produk tidak dapat diselesaikan dalam kelas saja, tetapi juga di luar kelas. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok. Jika produk dikerjakan secara berkelompok, maka harus dibuat sistem penilaian yang adil berdasarkan kontribusi masing-masing anggota kelompoknya dalam mengerjakan produk tersebut. Adapun bentuk penugasan dan penilaian kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi produk ini, dapat dilakukan dengan berbagai bentuk penugasan, antara lain:

- 1) Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo memberikan pilihan produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju sebagai indikator penilaian. Sehingga tugas akhir atau evaluasi pembelajaran bisa berupa: Laporan, tes, brosur, pidato, sandiwara, tulisan, gambar, video ataupun narasi (Devi, 2022:254).
- 2) Membuat kriteria penilaian dalam rubrik harus dibuat sejelas mungkin sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka, hal demikian berpotensi mendorong peserta didik untuk membuat tugas mereka sendiri.
- 3) Membedakan dengan memberikan tantangan, variasi, dan berbagai pilihan. Contohnya dengan memberi peserta didik pilihan cara mengekspresikan hasil pembelajaran (seperti membuat pertunjukan boneka, menulis surat, atau membuat puisi).
- 4) Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menampilkan (presentasi) produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.
- 5) Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.<sup>28</sup>

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat mereka, dan profil belajar mereka agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo



dapat menyiapkan beberapa susunan tempat duduk peserta didik yang ditempelkan di papan pengumuman kelas sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar mereka. Jadi peserta didik dapat duduk di kelompok besar atau kecil yang berbeda-beda, dapat juga bekerja secara individual, maupun berpasang-pasangan. Pengelompokan juga dapat dibuat berdasarkan minat peserta didik yang sejenis, maupun tingkat kesiapan yang berbeda-beda maupun yang sama tergantung tujuan pembelajarannya. Pada dasarnya, Bapak Ibu Guru di MIN 2 Sidoarjo perlu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kolaborasi bagi peserta didik sehingga merasa aman, nyaman, dan tenang dalam belajar karena kebutuhan mereka terpenuhi.

### 3. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri yang berguna sebagai tanda khas yang membedakan antara strategi pembelajaran berdiferensiasi dengan strategi pembelajaran yang lainnya. Adapun ciri-ciri strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diterapkan di MIN 2 Sidoarjo sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kebutuhan belajar peserta didik di MIN 2 Sidoarjo
- b. Adanya pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui 3 aspek yaitu kesiapan belajar, minat belajar dan gaya belajar
- c. Menggunakan 3 komponen dalam implementasi pembelajaran yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk.
- d. Menciptakan lingkungan belajar di MIN 2 Sidoarjo yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang setinggi-tingginya.
- e. Pembelajaran bersifat pro-aktif
- f. Mengelompokkan peserta didik secara fleksibel
- g. Mampu menghasilkan produk yang bervariasi
- h. Penilaian yang berkelanjutan

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan model pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar belajar peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil dan pembahasan data yang diperoleh dari subyek penelitian bahwa keunggulan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang bermakna atau berkorelasi dengan kehidupan peserta didik. Sedangkan tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah 1) memerlukan waktu persiapan, 2) mengatur waktu dengan baik, 3) memperlakukan peserta didik dengan ideal, 4) dan kekurangan waktu untuk fokus pada perkembangan individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Ahmad Zayad. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontektual*. Jakarta: Rajawali Press.
- Adi Nur, Cahyono. 2010. *Vygotskian Perspective: Proses Scaffolding Untuk Mencapai Zone of Proximal Development (ZPD) Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Bayumi, dkk. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta, Deepublish.
- Breaux, Elizabeth. 2013. *How the best teachers differentiate instruction*. NY: Routledge.
- Devi Kurnia Fitra. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA*. Universitas Pendidikan Ganesha, No. 3, Vol. 5.
- Dian Irdhina, dkk. 2021. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instructions) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar di SD Cikal Cilandak*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Herwina. 2021. *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensias*. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 35, No. 2.
- Ki Hajar Dewantara. 1940. *Konvergensi*. Majalah Pusara.
- Mariati, Nina, dkk. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*, Edisi 1. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah nnmInklusif, Edisi Pertama*. Padang: Afifa Utama.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfatimah Sugrah. 2019. *Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains*. Jurnal Humanika, Kajian Mata Kuliah Umum, Volume. 19, Nomor 2.
- Omlinson. 2000. *Differentiation of Instruction in the Elementary Grades*. Britania Raya: ERIC Digests.
- Parwati, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pres.
- Roudlotul Dzihni. 2019. *Nilai Pendidikan Karakter Prespektif Ki Hajar Dewantara Dan K.H Wahid Hasyim*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Sugianto. 2022. *Pembelajaran Berdiferensiasi: Antara Manfaat dan Tantangannya*. Balai Guru Penggerak.
- Syah Djanulis. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R. 2013. *Assessment and Student Succes in a Differentiated Classrooms*. VA: ASCD.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20, Tahun 2003.
- Zain & Badudu. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.